

NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NOVEL EDENSOR KARYA ANDREA HIRATA TINJAUAN SOSIOLOGI DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Herlina Fitri Yani Manurung¹, Dwi Friska Girsang², Maria Astari Silitonga³, Muhammad Anggie
Januarsyah Daulay⁴

Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Medan

¹herlinafitriyanimanurung77@gmail.com, ²dwigirsang1404@gmail.com, ³mariaastari89@gmail.com,
⁴anggie.fbsunimed@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) struktur yang membangun novel Edensor karya Andrea Hirata; (2) nilai-nilai sosial dalam novel Edensor karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian adalah novel Edensor. Hasil: (1) Analisis struktur terhadap novel yaitu temanya adalah anak-anak Belitung yang ingin meraih cita-cita melanjutkan sekolah di luar negeri dan keliling dunia. Alur dibuat dengan alur maju, tokoh utama adalah Ikal dan Arai, sedangkan pembantu adalah A Ling dan Ayah. Latar tempat di Jawa dan Bogor. (2) Nilai sosial yang terdapat dalam novel Edensor, yaitu nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup. Nilai kasih sayang terdiri dari nilai kasih sayang, maaf-memaafkan, kepathuan, kesopanan, musyawarah, rasa kemanusiaan, kebijaksanaan, menghargai orang lain dan tanggung jawab. (3) Implikasi nilai-nilai sosial dalam novel pada pembelajaran sastra di SMA didasarkan Kompetensi Dasar 3.9 pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII. Standar kompetensi ini menuntut siswa mampu menganalisis isi dan unsur kebahasaan novel. Nilai sosial yang dapat dijadikan teladan adalah nilai kasih sayang, maaf-memaafkan, kepathuan, kesopanan, musyawarah, rasa kemanusiaan, kebijaksanaan, menghargai orang lain dan tanggung jawab.

Kata Kunci: nilai sosial, karya sastra, pendekatan sosiologi, bahan ajar

PENDAHULUAN

Lestari (dalam Jacob Sumadjo, 2012: 2) mengemukakan bahwa sastra adalah produk masyarakat. Ia berada di tengah masyarakat karena dibentuk oleh anggota masyarakat berdasarkan dorongan emosi atau rasional masyarakat tersebut. Dengan demikian jelaslah bahwa sastra juga dapat dikaji berdasarkan disiplin ilmu sosial, dalam hal ini disebut sosiologi (Lestari dalam Sumardjo, 2012:2). Metode sastra dalam mempertimbangkan aspek sosial disebut sosiologi sastra. Lestari (dalam Yu Damon, 2012:2) mengemukakan bahwa sosiologi adalah studi ilmiah objektif tentang manusia dalam masyarakat, dan proses sosial. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat itu, bekerja, dan terus eksis.

Karya sastra yang penulis buat memberikan model kehidupan yang ideal. Karya sastra memiliki nilai. Nilai tersebut dikemas dalam bentuk struktur sastra, tersirat dalam alur, latar, tokoh, tema dan pesan dalam larik, bait, sajak dan irama (teks bahasa). Dalam hal ini, nilai yang dimaksud adalah nilai sosial. Mengenai kata sosial, perlu diperhatikan bahwa kata tersebut dapat digunakan sebagai kata sifat (adjektiva) artinya sama dengan "tentang masyarakat" (Moeljadi, 2016).

Terdapat banyak kursus dan informasi dalam novel Edensor, sehingga peneliti berharap dapat mengulasnya berdasarkan metode kualitatif dan pendekatan sosiologis sebagai metode utama. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap nilai sosial karakter Arai. Pada saat yang sama, pendekatan sosiologis digunakan untuk menjelaskan berbagai aspek dan sifat nilai-nilai sosial.

Novel Edensor menarik karena menunjukkan bagaimana manusia menjalani kehidupan pelajar di luar negeri ketika dihadapkan pada pilihan yang sulit. Novel Edensor memiliki latar cerita yang berbeda dengan Laskar Pelangi dan Sang Pemimpi. Edensor berlangsung di luar negeri ketika karakter utama Arai menerima beasiswa Uni Eropa untuk belajar master Prancis. Dalam masyarakat yang mengalami

degradasi sosial, diperlukan kajian karya-karya yang dapat memberikan refleksi dan pengalaman hidup. Novel Edensor menjadi objek penelitian yang menarik bagi penulis, karena mengajarkan banyak hal kepada masyarakat, salah satunya hidup di dunia yang berbeda adalah perjuangan dalam kehidupan nyata dan keyakinan yang bertahan dalam mimpi.

Nilai sosial adalah sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditujukan dalam kehidupan bermasyarakat (Aisah, 2015). Nilai ini memperlihatkan sejauh mana hubungan seorang individu dengan individu lainnya terjalin sebagai anggota masyarakat. Nilai sosial sangat nyata dalam aktivitas bermasyarakat. Nilai sosial tersebut dapat berupa nilai gotong royong, ikut terlibat dalam kegiatan musyawarah, kepatuhan, kesetiaan, dan lain sebagainya (Aisah dalam Alfin, 2015).

Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tatanan keluarga dan masyarakat merujuk dari pendapat Prijadarminto (2013), terdiri atas nilai sosial diuraikan sebagai berikut.

1. Kasih Sayang. Dalam tatanan keluarga harus menjunjung tinggi rasa kasih sayang sebagai dasar dalam menciptakan kebahagiaan lahir dan batin.
2. Maaf-memaafkan adalah orang yang rendah hati dan tidak pendendam.
3. Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang nilai-nilai keteladanan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.
4. Kesopanan/Keramahan. Dalam kehidupan keluarga kesopanan dan keramahan harus diterapkan saat sedang berhadapan dengan setiap orang, terutama orang yang usianya lebih tua. Bersikap ramah juga akan mendatangkan dampak positif bagi anggota keluarga tersebut.
5. Musyawarah adalah salah satu kegiatan untuk menyatukan pendapat jika terdapat masalah yang belum dapat diatasi.
6. Gotong Royong merupakan suatu bentuk kerja sama yang dilakukan masyarakat dalam mencapai suatu tujuan bersama.
7. Rasa Kemanusiaan dapat berupa kepedulian, rasa simpati dan empati sehingga mendorong kita untuk membantu sesama.
8. Kebijaksanaan/Keadilan adalah orang yang dapat menggunakan akal budinya dan mempunyai ingatan yang kuat.
9. Menghargai Orang Lain sering juga disebut dengan tenggang rasa.
10. Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung, memikul tanggung jawab, wajib memenuhi segala akibat yang timbul dari perbuatan. Seseorang mau bertanggung jawab karena sadar akan perbuatan dan akibatnya.

Penelitian jarang dilakukan dari awal, karena biasanya penelitian mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan titik awal dalam penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk meriew penelitian sebelumnya. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya. Selain itu, komentar pada penelitian sebelumnya dapat digunakan untuk membandingkan keaslian penelitian. Penelitian tersebut yaitu:

1. Melda dalam Desmiaty (2018) menulis artikel yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata.” Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa empat nilai pendidikan berupa religius, pendidikan, etika, sosial, dan moral. Nilai dalam novel Edensor karya Andrea Hirata, yaitu nilai pendidikan moral.
2. Lestari (2012) menulis jurnal skripsi yang berjudul “Aspek Moralitas Dalam Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra.” Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa nilai moralitas yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak putus asa, ketulusan, kasih sayang, berusaha, bekerja keras, menuntut ilmu, kesetiaan, dan memegang teguh prinsip.
3. Mailarisa (2017) menulis e-Jurnal skripsi yang berjudul “Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel Edensor Karya Andrea Hirata.” Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa unsur Id berjumlah 31, unsur Ego berjumlah 75, dan unsur superego berjumlah 23.
4. Rohmah, dkk.(2018) menulis e-jurnal yang berjudul “Aspek Humanisme dan Struktur Novel Edensor Karya Andrea Hirata.” Berdasarkan hasil penelitian tersebut menemukan aspek humanisme dalam novel yaitu cinta kasih, antara orangtua dengan anak, suami kepada istri, pasangan, anak

kepada orangtua, dan sesama teman. Hasil penelitian juga dapat dimanfaatkan untuk materi ajar di SMA pada KD 3.9.

5. Ritauddin (2011) menulis e-jurnal skripsi yang berjudul “Sudut Pandang dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar di SMA.” Berdasarkan hasil penelitian tersebut menemukan sudut pandang yang digunakan pengarang untuk menggambarkan tindakan-tindakan tokohnya. Selan itu, novel ini layak dijadikan bahan ajar di SMA.
6. Gusmadi (2019) menulis e-jurnal skripsi yang berjudul “Deiksis dalam Novel Edensor karya Andrea Hirata.” Berdasarkan hasil penelitian tersebut menemukan 69 data yang terkandung deiksis dalam novel.
7. Hutagalung (2016) menulis artikel yang berjudul “Kekhasan Stilistik Novel Edensor Karya Andrea Hirata” Berdasarkan hasil penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh latar belakang pengarang secara pendidikan dan sosial.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian novel Edensor telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang pernah dilakukan yaitu nilai pendidikan, moralitas, psikologi, humanisme, sudut pandang, deiksis dan stilistik. Nilai-nilai sosial belum pernah dilakukan. Hal ini menunjukkan posisi penelitian merupakan pelengkap dari penelitian sebelumnya. Untuk melengkapi penelitian tentang novel Edensor yang sudah ada.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel Edensor karya Andrea Hirata tinjauan sosiologi dan implikasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

METODE PENELITIAN

Menurut Manurung (dalam Ratna et al., 2019:100), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang biasanya dilakukan dengan tujuan utamanya adalah mendeskripsikan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek kajian yang sesuai. Menurut format pencatatan, inventarisasi tersebut didaftar dan diklasifikasi data, dan kemudian dianalisis menurut teori nilai sosial yang dijelaskan di atas landasan teori.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Brunce (2006 : 7) mengemukakan bahwa metode kualitatif menitikberatkan pada data ilmiah, yaitu data yang berkaitan dengan konteks keberadaannya. Ini adalah metode kualitatif yang dianggap sebagai metode multi metode, karena penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar fenomena sosial terkait. Misalnya dalam penelitian sastra akan melibatkan pengarang, lingkungan sosial tempat pengarang hidup, termasuk faktor budaya secara umum (Ambarita et al., 2018).

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks tertulis karya Andrea Hirata berupa novel karya Edensor. Novel ini diterbitkan oleh Pt Bentang Publishing House di Yogyakarta pada tahun 2007 dan memiliki total 199 halaman (Hirata, 2007). Data dalam penelitian ini adalah nilai sosial karakter Arai dalam novel "Edensor" karya Andrea Hirata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kepustakaan. Teknik pustaka merupakan media yang menggunakan sumber daya tertulis untuk memperoleh data. Data diperoleh dalam bentuk tertulis, untuk keperluan membaca, meneliti, memperhatikan hal-hal yang penting, kemudian menarik kesimpulan dan melakukan penelitian sebagai landasan teori dan acuan bagi objek penelitian.

Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Bacalah seluruh isi novel dengan cermat, kritis, dan berulang-ulang untuk memahami novel Edensor.
2. Tandai dan catat data berdasarkan masalah yang berkaitan dengan nilai sosial.
3. Mendeskripsikan data berdasarkan permasalahan yang ada pada novel “Edensor” yang diteliti, yaitu perwujudan nilai sosial yang terkandung dalam karakter Arai.

Analisis data penelitian yang dikumpulkan melalui langkah-langkah berikut:

1. Menjelaskan nilai sosial karakter Arai dalam novel Andrea Hirata "Edensor";
2. Menafsirkan karakter Arai dalam nilai sosial novel "Edensor" karya Andrea Hirata;
3. Mengumpulkan dan menjelaskan data; dan

4. Menuliskan hasil laporan penelitian.

PEMBAHASAN

A. Analisis Struktur Novel Edensor

Analisis struktur novel Edensor karya Andrea Hirata meliputi tema dan fakta cerita (alur, karakter, latar). Adapun tema dari novel Edensor karya Andrea Hirata adalah anak-anak Belitung yang ingin meraih cita-cita melanjutkan sekolah di luar negeri dan keliling dunia. Tema ini berkaitan dengan tokoh Ikal dan Arai yang berasal dari keluarga kurang mampu yang memiliki tekad dan niat yang besar untuk mengikuti tes beasiswa S2 ke Eropa.

Alur dalam novel Edensor menggunakan alur maju, novel edensor terdiri dari jalinan peristiwa yang membentuk cerita sehingga cerita dapat berjalan secara beruntun, dari awal hingga akhir. Berdasarkan hasil analisis terhadap alur, maka secara garis besar unsur-unsur alur dalam novel edensor karya Andrea Hirata dibuat dengan alur maju dengan bagan sebagai berikut.

A→B→C→D→E

- A: Tahap Penyituasian, dimulai dengan memperkenalkan tokoh utamanya. Seorang bayi nomor lima yang diberikan ayahnya nama Aqil Barraq Badruddin.
- B: Tahap Pemunculan Konflik, ketika Ikal yang sangat merindukan Ling dan mencari ke sana-sini, meskipun di Prancis Ikal tetap mencari Ling. Pemunculan konflik berikutnya adalah Arai yang mengalami masalah karena diserang penyakit Asthma Bronchiale dan terpaksa harus dipulangkan ke Indonesia
- C: Tahap Peningkatan Konflik, terjadi ketika Ikal yang memiliki sifat rajin dan pintar telah menyelesaikan risetnya.
- D: Tahap Klimaks, terjadi saat Ikal tak mempunyai biaya untuk keliling Eropa yang telah terdampar di suatu kota.
- E: Tahap Penyelesaian, terjadi ketika Ikal melihat panorama desa yang sangat indah dan meminta supir bus butut untuk berhenti.

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel Edensor karya Andrea Hirata dapat disimpulkan bahwa yang berperan sebagai tokoh utama adalah Ikal dan Arai sedangkan tokoh pembantunya adalah A Ling dan ayahnya. Analisis terhadap latar yang dipakai dalam novel Edensor adalah latar tempat yang terjadi di Jawa dan Bogor. Amanat dalam novel Edensor karya Andrea Hirata yaitu semangat yang luar biasa dan niat yang kuat untuk mewujudkan cita-citanya dari kecil.

1. Nilai-nilai Sosial dalam novel Edensor

1) Kasih Sayang

Kasih sayang adalah perasaan yang timbul pada diri sendiri dengan tulus mencintai, menghargai dan memberi kebahagiaan pada orang lain. Kasih sayang lebih dari sekedar dua pasangan lawan jenis (Lubis, dkk., 2019: 68). Dalam kutipan di bawah ini, kasih sayang untuk karakter Arai menunjukkan wujud antara sahabat. Perhatian dan kasih sahabat dapat diungkapkan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah perhatian.

Dalam novel "Edensor" diceritakan bahwa tokoh Arai adalah anak yang perhatian terhadap orang lain. Saat itu tokoh Arai menaikkan temannya ke punggung tubuhnya, lalu memikulnya. Hal itu adalah bentuk perhatiannya kepada sahabatnya. Nilai sosial kasih sayang dalam novel Edensor tercermin dari kutipan berikut.

- a. "Arai menaikkan tubuhku ke atas punggungnya. Ia memikulku. Langkahnya limbung, terseok-seok berkilo-kilo meter. Ia istirahat sejenak, lalu memikulku lagi. Napasnya meregang satu persatu, hidungnya mendengus-dengus seperti hewan disembelih. Tumitnya mengucurkan darah karena terjepit jalinan kasar sepatu karet dari ban mobil. Ia melangkah terus, terhuyung-huyung. Tak sedikit pun ia mau menyerah (Edensor, 2007: 33).
- b. "Arai menghibah-hiba, "bertahanlah, Tonto! Jangan pergi! Jangan takluk!" (Edensor, 2007: 51).

2) **Maaf- memaafkan**

Memaafkan adalah memaafkan kesalahan dan sebagainya. Menurut Aminudin (2015), ketika kita memutuskan untuk memaafkan seseorang, tidak masalah apakah orang itu salah dan apakah kita benar. Apakah orang itu memenangkan kejahatan atau menderita penganiayaan, tidak! Kita memutuskan untuk memaafkan seseorang karena kita pantas mendapatkan kedamaian batin.

Dalam novel “Edensor” diceritakan bahwa sikap memaafkan Arai yang memaafkan dia karena perihal orang yang mewawancarainya bersikap tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Arai dalam nilai sosial memaafkannya baik. Ada kutipannya:

“Meski gagal dengan gadis kecil itu tapi tidak mengapa. Paling tidak kami telah diundang, walau ia lupa pernah mengundang, dan diundang untuk wawancara, ah, kata itu, selalu menimbulkan perasaan senang dalam hatiku.” (Edensor, 2007: 35).

3) **Kepatuhan**

Kepatuhan merupakan sikap mengikuti aturan atau norma yang telah dibuat. Pada dasarnya semua perintah orang tua adalah untuk kepentingan anak.

Dalam novel Edensor pada saat itu ayahnya sakit jadi Ia harus pulang, tetapi tidak ada kendaraan. Sehingga ia memutuskan untuk berjalan kaki dan patuh kepada orangtuanya. Dari kutipan tersebut Arai memiliki sikap patuh kepada orangtuanya. Kepatuhan Arai dapat ditemukan dalam kutipan ini:

a. “Suatu ketika saat bulan puasa, kami harus pulang karena ayahku sakit. Tak ada kendaraan yang dapat ditumpangi. Kami berjalan kaki, tiga puluh (30) kilometer (KM) dari kota tempat SMA kami berada (Edensor, 2007: 32).

b. “Aku yakin, kata-kata yang kusadur Adri sebuah buku berjudul garis-garis besar Hinan negara itu telah membuat Dr. Woodward terharu hatinya dan tak menemukan alasan untuk tidak memberiku beasiswa (Edensor, 2007: 39).

4) **Kesopanan/Keramahan**

Kesopanan dan keramahan sangat penting untuk menjalin interaksi dengan lingkungan sosial. Sopan santun diwujudkan dengan menghormati lansia, santun, dan baik hati kepada orang lain. Orang yang ramah dan ingin menyapa orang lain akan disukai banyak orang karena ini tindakan yang terpuji.

Pada waktu itu tokoh Arai berada di negara impiannya. Arai sedang bersama temannya, lalu Arai berkata “Dunia, sambutlah aku! Ini aku, Arai, datang untukmu! Tokoh aku ini memiliki sifat sosial dalam hal keramahan. Itu dapat ditemukan dalam kutipan berikut:

a. Dunia, sambutlah aku! Ini aku, Arai, datang untukmu! (Edensor, 2007: 42).

b. Saya Arai (Edensor, 2007: 44).

5) **Musyawarah**

Musyawarah dapat dilakukan untuk mencapai kesepakatan bersama dalam menyelesaikan persoalan. Nilai sosial musyawarah mengajarkan agar mendengar pendapat orang lain dan menerima yang telah menjadi keputusan bersama. Dalam kehidupan bermasyarakat, musyawarah ering dilakukan untuk mencapai mufakat.

Musyawarah antara Arai dan temannya dengan rombongan pengembara Samia. Untuk bagian ini tokoh Arai memiliki jiwa musyawarah yang baik. Seperti pada kutipan di bawah ini:

Berhari-hari aku dan Arai hidup bersama rombongan pengembara Samia. (Edensor, 2007: 181).

6) **Rasa Kemanusiaan**

Manusia memiliki sikap peduli, kasih sayang dan simpati kepada orang lain. Manusia juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli agar dapat mengurangi beban orang lain.

Tokoh Arai pada rasa kemanusiaannya itu tinggi karena Arai merasa senasib dengan orang yang tersuruk karena ia berkewajiban menolong. Nilai sosial ini dapat ditemukan dalam kutipan berikut:

- a. Arai, ketika orang yang senasib dengannya tersuruk-suruk, ia malah memperlihatkan jiwa besar, lebih dari siapapun (Edensor, 2007: 31).
- b. “Arai menaikkan tubuhku ke atas punggungnya. Ia memikulku. Langkahnya limbung, terseok-seok berkilo-kilo meter. Ia istirahat sebentar, lalu memikulku lagi. Napasnya meregang satu persatu, hidungnya mendengus-dengus seperti hewan disembelih. Tumitnya mengucurkan darah karena terjepit jalinan kasar sepatu karet dari ban mobil. Ia melangkah terus, terhuyung-huyung. Tak sedikit pun ia mau menyerah (Edensor, 2007: 33).
- c. Tiba-tiba Arai mengangkat tubuhku lalu pontang-panting, terhuyung-huyung melintasi timbunan salju setinggi lutut, menuju pokok pohon rowan (Edensor, 2007: 50).

7) Kebijakan/ Keadilan

Kebijakan/keadilan dicirikan oleh pemikiran dan tindakan bijak. Ini adalah semacam kebijakan/keadilan untuk membuat banyak pertimbangan memutuskan sesuatu (Endiaswara, 2003).

Terlibatnya tokoh Arai dalam hal-hal yang menyangkut nasib orang lain. Tokoh Arai tidak mampu melihat orang tersuruk-suruk. Nilai sosial dari kearifan tersebut dapat tercermin dalam kutipan berikut:

- a. Arai, ketika orang yang senasib dengannya tersuruk-suruk, ia malah memperlihatkan jiwa besar, lebih dari siapapun (Edensor, 2007: 31).
- b. Tapi kepribadian Arai membuatku selalu berada di puncak Everest semangatku (Edensor, 2007: 32).
- c. Namun, aku tahu persis, kesuksesan proposalku bukan hanya karena aku dapat mengaplikasikan teori ketidakpastian – termasuk gerak Brown atau segala sebara Gauss – untuk memetakan interkoneksi telekomunikasi, namun karena Motivation Letter-ku yang hebat luar biasa (Edensor, 2007: 39).

8) Menghargai Orang Lain

Menghormati orang lain dapat dinyatakan dengan sopan, menghargai perasaan pilihan dan dedikasi orang lain. Nilai sosial semacam ini sangat penting dalam hubungan sosial antara semua orang. Sahabat memperlihatkan respek kepada orang lain, dan mereka selalu menghormati orang lain.

Arai yang memiliki rasa untuk menghargai orang lain. Selesai dari salat Arai menghampiri Iman dan bersikap gentleman lalu meminta maaf. Arai tahu bahwa dia salah telah mengatakan itu. Hal yang dia katakan menyakiti hati orang. Sehingga ia meminta maaf. Ini diilustrasikan dalam kutipan di bawah ini:

“Usai salat Arai menghampiri Iman, ia bersikap gentleman, memohon maaf dan mengatakan semua terjadi di luar kesadarannya.” (Edensor, 2007: 16).

9) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap yang beradab. Tanggung jawab berarti harus menanggung, menanggung, semua konsekuensi pilihannya. Pentingnya tanggung jawab dalam diri seseorang adalah bahwa orang tersebut tidak akan mengalami kegagalan atau kerugian bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Pada saat itu ayahnya sakit. Sebagai seorang anak ia harus bertanggung jawab untuk menjaga atau merawat ayahnya. Maka setelah ia mendengar bahwa ayahnya sakit maka dia bergegas untuk kembali ke kota tempat SMA nya berada. Sikap Arai ini menunjukkan bahwa dia seorang yang bertanggung jawab. Nilai tanggung jawab dapat dilihat pada kutipan berikut:

- a. “Suatu ketika saat bulan puasa, kami harus pulang karena ayahku sakit. Tak ada kendaraan yang dapat ditumpangi. Kami berjalan kaki, tiga puluh (30) kilometer dari kota tempat SMA kami berada. (Edensor, 2007: 32)
- b. Belasan tahun, sejak kecil, Arai selalu melindungiku. Secara refleks, dalam keadaan genting, aku pasti memanggilkannya (Edensor, 2007: 150).
- c. Impikasi Aspek Sosial pada novel Edensor dalam Pembelajaran Sastra di SMA

Hasil analisis nilai sosial dalam novel Edensor karya Andrea Hirata dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA, yakni dapat menyadarkan paradigma peserta didik mengenai sikap nilai sosial yang dapat diambil contoh untuk dijadikan teladan adalah nilai kasih sayang, maaf-memaafkan, kepathuan, kesopanan, musyawarah, rasa kemanusiaan, kebijaksanaan, menghargai orang lain dan tanggung jawab. Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan standar isi yang berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kelas XII semester 2 (genap) pada KD 3.9.

Dengan membaca dan memahami novel tersebut diharapkan peserta didik mampu meneladani nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya sehingga terbentuk kepribadian yang positif dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Nilai sosial dalam novel Edensor diharapkan dapat menjadikan teladan bagi siswa agar dapat menjadi manusia yang memiliki kasih sayang, maaf-memaafkan, kepathuan, kesopanan, musyawarah, rasa kemanusiaan, kebijaksanaan, menghargai orang lain dan tanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis struktur novel Edensor karya Andrea Hirata dapat disimpulkan bahwa tema dari novel tersebut adalah anak-anak Belitung yang ingin meraih cita-cita melanjutkan sekolah di luar negeri dan keliling dunia. Alur yang menjadi kerangka dari novel dibuat dengan alur maju dengan tokoh utamanya adalah Ikal dan Arai, sedangkan tokoh pembantunya adalah A Ling dan ayah. Latar tempat pada novel terjadi di Jawa dan Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian melalui tinjauan sosiologi sastra, nilai sosial yang terdapat dalam novel Edensor, yaitu nilai kasih sayang, maaf-memaafkan, kepathuan, kesopanan, musyawarah, rasa kemanusiaan, kebijaksanaan, menghargai orang lain dan tanggung jawab. Dalam kehidupan bersosial tersebut harus ada norma-norma yang disepakati bersama agar kehidupan berjalan secara serasi, seimbang dan harmonis.

Dalam implementasinya, novel ini memiliki nilai-nilai yang dapat dipetik oleh peserta didik, di antaranya yaitu dapat menyadarkan paradigma peserta didik mengenai sikap nilai sosial yang dapat diambil contoh untuk dijadikan teladan adalah kasih sayang, maaf-memaafkan, kepathuan, kesopanan, musyawarah, rasa kemanusiaan, kebijaksanaan, menghargai orang lain dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. 2015. Nilai-nilai Sosial yang Terkandung dalam Cerita Rakyat "Ence Sulaiman" pada Masyarakat Tomia. *Jurnal Humanika*, 15, (3)-19
- Ambarita, Biner., & Dody Feliks P. A. 2018. *Kritik Sastra, Gaya Bahasa, dan Peribahasa*. Bandung: Alfabeta
- Aminudin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar
- Brunce, Steven & Yearle, Steven. 2006. *Social Instituion*. London: The Sage Publication
- Desmiaty, Melda. 2018. Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata. *Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi*
- Endiaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Gusmadi, Pa'i. 2019. Deiksis dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata. *Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, x-18*
- Hirata, Andrea. 2007. *Edensor*. Yogyakarta: Benteng
- Hutagalung, Simon Laurensius. Kekhasan Stilistik Novel Edensor Karya Andrea Hirata. *Jurnal Unimed*
- Lestari, Anggun Khitriana. 2012. Aspek Moralitas dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Skripsi*, 12
- Lubis, Fitriani. Dkk. 2019. *Bahan Ajar Digital Apresiasi dan Kritik Sastra*. Medan: Aplikasi
- Mailarisa, Siti Nur Yani. 2017. Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel Edensor Karya Andrea Hirata. *Artikel E-Journal. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji*
- Manurung, Herlina Fitri Yani. 2019. Nilai-Nilai Sosial Tokoh Aku dalam Novel Kuncup Berseri Karya

Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021

Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar

- Nh. Dini (Pendekatan Sosiologi). *Bunga Rampai Hasil Kajian/Apresiasi dan Kritik Sastra Indonesia*, 11
- Moeljadi, David, dkk. 2016. *Apk KBBI V*. Jakarta: Daring
- Prijadarminto. 2013. Nilai-nilai Sosial dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan*, 10
- Ritauddin, Aulia Ahmad. 2011. Sudut Pandang dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar di SMA. *Skrripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang*, 1-74
- Rohmah, Fityatur, FX. Samingin, & M. Ekawati. 2018. Aspek Humanisme dan Struktur Novel Edensor Karya Andrea Hirata. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (1): 100-110



THE
Character Building
UNIVERSITY